

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini diuraikan oleh penulis mengenai latar belakang diambilnya judul penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaanya. Terdapat pula penegasan istilah, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Iman yang dimiliki oleh seseorang selalu berkaitan dengan moral yang dimilikinya. Perilaku seseorang yang beriman harus menunjukkan pada moral yang baik. Perilaku ini dapat dibentuk sedari dini ketika seseorang mendapatkan pendidikan dasarnya dalam keluarga. Pendidikan inilah yang dinamakan dengan pendidikan karakter.

Kajian mengenai pendidikan karakter telah banyak dilakukan oleh para peneliti, utamanya kalangan mufassir. Alquran telah banyak menjelaskan adanya pendidikan yang menghubungkan iman dan moral. Mayoritas ayat yang mencerminkan pendidikan ini ialah terdapat dalam Q.S. Luqman.

Di antara kajian mengenai Q.S. Luqman dan pendidikan yang berhasil penulis temukan ialah “Konsep Pendidikan Anak dalam Alquran Surat Luqman”,<sup>1</sup> “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Alquran (studi Q.S. Luqman 12-19)”<sup>2</sup> “Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Luqman”,<sup>3</sup> “pola

---

<sup>1</sup> Khairul hamim, “Konsep pendidikan anak dalam Alquran surat luqman”, *Jurnal penelitian keislaman* Vol.9 No. 1 januari 2013, LP2M IAIN Mataram.

<sup>2</sup> Muh Arif, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Alquran (studi QS Luqman 12-19)”, *Jurnal irfani* Vol. 11, No. 1 2015, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo.

<sup>3</sup> Mukodi, “Nilai-nilai Pendidikan dalam Sutar Luqman”, *Jurnal Walisongo* Vol. 9, No. 2, 2011. LP2M - Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo.

pendidikan islam dalam surat Luqman ayat 12-15”,<sup>4</sup> dan “Konsep Pendidikan Islam Menurut Islam Menurut Q.S Luqman ayat 12-19”.<sup>5</sup>

Dari beberapa kajian literatur tersebut, penulis melihat adanya perbedaan kesimpulan jika subjek yang dipakai dalam penelitian Q.S. Luqman juga berbeda. Oleh karena itu, penulis berusaha mengungkap bagaimana pendidikan yang terdapat dalam Q.S. Luqman melalui kitab tafsir *al-Ibrīz*. *Al-Ibrīz* ialah kitab tafsir yang ditulis oleh Bisri Mustofa dengan menggunakan Bahasa Jawa sebagai ciri khasnya.

Penggunaan Bahasa Jawa ini tentunya juga mengindikasikan nilai-nilai pendidikan yang disampaikan oleh Mustofa Bisri sarat akan budaya yang melatar belakanginya. Salah satu karakter budaya Jawa yaitu kearifan lokal di Indonesia. Kearifan lokal menurut UU Nomor 32 Tahun 2009 adalah nilai-nilai luhur yang berlaku di dalam tata kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup secara lestari.<sup>6</sup>

Penelitian ini merupakan kajian terhadap suatu surat yang mengandung pesan nilai-nilai pendidikan karakter. Sebagaimana yang kita ketahui di zaman globalisasi ini, pendidikan karakter sangat diperlukan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang iman belum tentu dapat mengamalkannya. Sehingga, tingkat iman tersebut masih dalam tahapan

---

<sup>4</sup> Sutikno, “pola pendidikan islam dalam surat luqman ayat 12-19, *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* Vol 1, No 2 (2013), UIN Sunan Ampel Surabaya.

<sup>5</sup> Nurul Hidayat, “Konsep Pendidikan Islam Menurut Q.S. Luqman ayat 12-19”, *Taalum: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 4, No 2 (2016), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

<sup>6</sup> Novi Trisna Aggraini. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Budaya*. 2016. <http://repository.upy.ac.id/1253/1/16.%20Novi%20Trisna%20Anggrayni.pdf>.

tahu saja. Di sinilah peran keluarga sangat penting sebagai tempat belajar anak yang pertama.

Seorang anak berhak mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya tanpa ia harus meminta. Sebagaimana hadis Rasulullah SAW yang berbunyi:

اَكْرِمُوا أَبْنَاءَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ (رواه ابن ماجه)

“Hormatilah anak-anakmu sekalian dan perhatikanlah pendidikan mereka, karena, karena anak-anakmu sekalian adalah karunia Allah kepadamu” (HR. Ibnu Majah)

Hadis tersebut menunjukkan adanya kemuliaan dalam diri seorang anak. Seorang anak berhak dididik dengan baik karena anak yang baik akan menjadi investasi untuk orang tuanya kelak di akhirat.

Q.S. Luqman menjelaskan bahwa orang Islam tidak hanya mendapat perintah untuk mengimani Allah. Akan tetapi, pesan Luqman terhadap cara berjalan anaknya pun menunjukkan bahwa orang Islam harus memiliki adab yang baik pula. Bisri Mustofa dalam menafsirkan ayat demi ayat mengenai pesan Luqman untuk anaknya ini tanpa sedikit pun meninggalkan latar belakang budaya Jawa. Sebagaimana yang ada dalam Budaya Jawa, cara berjalan dan berbicara seseorang itu memiliki tatanan atau sering disebut sebagai *unggah ungguh*.

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha membongkar bagaimana hubungan iman dan karakter seseorang dengan menunjukkan konsep pendidikan karakter yang terdapat dalam Q.S. Luqman tanpa meninggalkan ciri khas budaya Jawa yang terdapat dalam kitab tafsir *al-Ibrīz*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara iman dengan pendidikan karakter dalam Q.S. Luqman perspektif tafsir *al-Ibrīz*?
2. Bagaimana lokalitas ke Indonesiaan secara bahasa pada tafsir *al-Ibrīz* dalam menafsirkan ayat-ayat mengenai hubungan iman dan pendidikan karakter pada Q.S. Luqman?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan hubungan antara iman dengan pendidikan karakter dalam tafsir *al-Ibrīz*.
2. Untuk menjelaskan lokalitas ke Indonesiaan secara bahasa pada tafsir *al-Ibrīz* dalam menafsirkan ayat-ayat mengenai hubungan iman dan pendidikan karakter.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Dari aspek teori penelitian ini diharapkan bisa menemukan sesuatu (hasil kajian) yang baru atau mengembangkan sesuatu yang ada. Setidaknya mampu memberikan kritik terhadap apa yang sudah ada sebelumnya dalam studi kitab tafsir, khususnya pemikiran Bisri Mustofa dalam *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifat al-Qur'ān al-Azīz* mengenai iman dan

pendidikan karakter, sehingga mampu memberi dan menambah wacana dalam kajian tafsir Alquran di Indonesia. Beliau dikenal sebagai mufassir yang kharismatik dan materialistis asal Rembang Jawa Tengah. Tafsirnya menggunakan bahasa Jawa dengan tujuan agar kaum muslim yang menggunakan bahasa Jawa dapat memahami makna Alquran dengan mudah. Dan dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran beliau dituturkan secara global tidak secara mendalam dan panjang lebar sehingga mudah dipahami.

## **2. Praktis**

Dalam manfaat praktis penelitian ini diharapkan bisa memberi satu pemahaman bagi umat Islam di era modern, di mana ayat Alquran memaparkan iman dan pendidikan karakter yang baik dan menjadi pedoman bagi anak untuk menjadi anak yang baik yang berilmu, berakidah kuat dan berakhlak sesuai Alquran dan sunnah.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

- a. Iman : menurut bahasa, iman berarti membenarkan sedangkan menurut syara' berarti membenarkan dengan hati dalam arti menerima dan tunduk kepada hal-hal yang diketahui berasal dari Nabi Muhammad. Iman tidak hanya cukup di hati. Iman harus dilahirkan atau diaktualisasikan dalam bentuk perbuatan nyata. Kalau semua sudah dijalani maka dapat dikatakan

iman yang sempurna.<sup>7</sup> Salah satu racun dari iman adalah syirik. Syirik adalah perbuatan menyekutukan Allah

- b. Pendidikan karakter : proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa serta karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>8</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Penulis menjelaskan langkah-langkah penelitian di dalam bab 1 ini dengan sebutan metodologi penelitian. Metode penelitian ini sangat penting mengingat tanpa adanya metode maka penelitian menjadi terarah. Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan. Di dalam bahasa Inggris kata ini ditulis *method* dan bangsa Arab menerjemahkannya dengan *thariqah* dan *manhaj*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan), cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Hasbi As-Shiddieqy, *20002 Mutiara Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 48

<sup>8</sup> Muchlas, hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 45.

<sup>9</sup> Nashruddin Baidan, Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016), h. 13.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan termasuk jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang model penelitiannya mengumpulkan data-data berdasarkan literatur buku-buku karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.<sup>10</sup> Dalam konteks ini penulis memfokuskan pada penelusuran tafsir *al-Ibrīz* karya Bisri Mustofa yang menjadi objek kajian penelitian pustaka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap masalah yang diteliti.

## 2. Objek Penelitian

Penelitian tentang iman dan pendidikan karakter dalam tafsir *al-Ibrīz* karya Bisri Mustofa yang berarti melakukan penelusuran terhadap data-data yang ada dalam bentuk berbagai macam tulisan, yakni tafsir-tafsir yang khusus membahas ayat-ayat Alquran mengenai mendidik anak, artikel, jurnal, buku-buku yang berhubungan dengan iman dan pendidikan karakter. Obyek kajian penelitian ini adalah ayat-ayat yang membahas tentang iman dan pendidikan karakter.

## 3. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang digunakan penulis yaitu kitab tafsir *al-Ibrīz*, Alquran terutama pada Q.S. Luqman [25] dan Q.S. Al-Qalam sebagai pertimbangan untuk menunjukkan kata pakerti di dalam Alquran sehingga muncul kata khuluq dalam perkembangan bahasa Arab.

---

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Fakultas UGM, 1996), h. 7.

Dalam Q.S. Luqman yang paling sering digunakan untuk menjelaskan pendidikan anak yaitu pada ayat 12 hingga 19 dan sudah banyak penelitian yang menggunakan Q.S. Luqman [25]: 12-19 ini sekitar 76 penelitian salah satunya nilai-nilai pendidikan karakter dalam Alquran (Studi Q.S. Luqman [25]: 12-19).

Kemudian data sekunder yang digunakan penulis yaitu sumber pengetahuan Arab Pegon, artikel, jurnal, buku mengenai biografi, pemikiran, dan karya dari seorang mufasir dan juga tafsir yang menghubungkan iman dan pendidikan karakter. Kamus untuk mencari kata dalam Alquran yaitu *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz al-Qur'an al-Karīm* dengan pengarang Syekh Muhammad Fuad Abdul Baqi. Terdapat juga *Syair Ngudi Susilo Soko Pitedhah Kanthi Terwela* untuk menjelaskan prioritas budi pekerti yang dijelaskan oleh Bisri Mustofa.

#### 4. Teknik Pengumpulan

Berikut bagan yang menjelaskan rangkaian tehnik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini:



## 5. Analisa Data

Penulis menggunakan semantik untuk menganalisis data yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana sudut pandang dunia (*Welstanchaung*) Bisri Mustofa dalam tafsirnya. Semantik adalah ilmu yang menyelidiki tentang makna, baik berkenaan dengan hubungan antar kata-kata dan lambang-lambang dengan gagasan atau benda yang diwakilinya, maupun berkenaan dengan pelacakan atas riwayat makna-makna itu beserta perubahan-perubahan yang terjadi atasnya.<sup>11</sup>

Pendekatan semantik ini mengadaikan bahwa setiap kata memiliki makna yang tidak tunggal. Hal itu karena setiap kata berhubungan dengan kata lain untuk menghasilkan makna yang diinginkan. Selain itu, setiap kata juga tergantung pada kurun waktu dan masyarakat tertentu. Oleh karena itu, pendekatan yang cocok untuk mengetahui karakter pemahaman suatu masa terhadap suatu hal melalui bahasa. Sebagaimana penelitian ini dilakukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Q.S. Luqman [25]:12-19 sebab Q.S. Luqman ini selalu menjadi rujukan utama mengenai pendidikan anak. Selanjutnya, ayat tersebut di lihat tafsirnya dalam kitab tafsir *al-Ibrīz* karya Bisri Mustofa. Pada ayat 16 ditemukan ayat yang Bisri Mustofa menafsiri ayat tersebut dengan kata pekerti dalam mengilustrasikan balasan sebuah amal seseorang padahal di ayatnya tidak tersirat langsung kata pekerti tersebut.

---

<sup>11</sup> Fauzan Azima, "Semantik Alquran (Sebuah Metode Penafsiran)", *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* Vol. 1, No. 1 April 2017, UIN Sultan Syarif Kasim.

Setelah itu mencari dalam tafsir yang menunjukkan bahwa ayat yang tersirat langsung dengan kata pakerti sehingga muncul dalam Q.S. Al-Qalam [68]: 4 yaitu dengan kata خُلِقَ. Setelah itu, mencari bentukan kata خلق bdalam kitab *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz al-Qur'an al-Karīm* untuk mencari varian kata dan ayat yang searti. Sehingga muncul di dua ayat yaitu Q.S. Asy-Syuara [26]: 137 dan Q.S. Al-Qalam [68]: 4. Pada Q.S. Al-Qalam [68]: 4 tertulis secara jelas kata pakerti pada ayat dan tafsirnya dengan kata خُلِقَ. Namun, dalam Q.S. Asy-Syuara [68]: 137 kata خُلِقَ ditafsiri dengan *karangan lan gegorohane wong-wong kuno* yaitu kebiasaan. Sehingga penulis memutuskan untuk tidak memakai Q.S. Asy-Syuara [68]: 137 tersebut.

Kemudian dalam tafsirnya penulis mengambil kata-kata kunci per ayatnya. Kata tersebut diselidiki maknanya sehingga memunculkan pemahamn yang kuat dalam tafsir tersebut. Kitab *al-Ibrīz* ini menggunakan bahasa Jawa maka penulis menyelidiki makna perkatanya menggunakan sumber-sumber terpercaya.

### **G. Sistematika Penelitian**

Untuk memudahkan penulisan dan memperoleh penyajian yang konsisten dan terarah, maka diperlukan urutan-urutan yang sistematis. Kajian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing terdiri dari sub-sub bab yang saling berkaitan.

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, disusun dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Selanjutnya kajian pustaka, metode penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi pembahasan tentang tafsir nusantara meliputi sejarah tafsir nusantara, periodisasi perkembangan tafsir Alquran di Indonesia, lokasi tafsir *al-Ibrīz* dalam tafsir nusantara. Terdapat juga tafsir hubungan pendidikan karakter dan iman.

Bab *ketiga*, menjelaskan tentang penulis tafsir *al-Ibrīz* dan kitab *al-Ibrīz* meliputi biografi Bisri Mustofa, karya-karya Bisri Mustofa, pemikiran Bisri Mustofa. Selanjutnya dijelaskan pula tentang kitab tafsir *al-Ibrīz* meliputi latar belakang penulisan kitab, metode penafsiran kitab tafsir *al-Ibrīz*, sistematika kitab tafsir *al-Ibrīz*.

Bab *keempat*, berisi tentang pembahasan mendidik anak dalam perspektif kitab *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifat al-Qur'ān al-Azīz* karya Bisri Mustofa. Kemudian ditambah dengan analisis penulis dengan mencantumkan pandangan orang lain mengenai penafsiran iman dan pendidikan karakter.

Bab *kelima*, berisi penutup, di penutup ini penulis menuliskan kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran yang ditunjukkan bagi beberapa pihak.